

## **DAMPAK RENDAHNYA PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP HAK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Eva Dwi Mulyawati <sup>1</sup>, Ema Aprianti <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Andria, Kota. Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> evadwimulyawati12@gmail.com <sup>2</sup> emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

The purpose of the study was to determine the impact of the low income of parents on the fulfillment of the rights to early childhood education. The method used is descriptive and qualitative, with the aim that researchers can analyze, explain, and summarize based on conditions and data collection based on the results of interviews and observations. The subject of the research was the community of Sukarasa RW 11, which had an early age of 100 heads of families. The sample in this study was taken from 10% of the population, namely 10 people. Data collection techniques with interviews and observations of the community Sukarasa RW 11 took 10% of the population, namely 10 people. The data obtained were analyzed with an approach to obtain conclusions. The type of analysis used is discourse analysis and the process of data analysis through three stages, namely data collection, data reduction, and conclusion. It can be said based on the results of the study that the level of income of parents can affect the fulfillment of children's education rights. Poor economic conditions do not make early childhood education necessary. Meanwhile, Early Childhood Education is very important to prepare for the level, help the growth and development of children as well as teach children to be able to socialize with the environment, and build children's character from an early age.

Keywords: Parent's Income, Right to Early Childhood Education

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak dari rendahnya penghasilan orang tua terhadap terpenuhinya hak Pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis, menjelaskan, dan meringkas berdasarkan kondisi dan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Subjek penelitian masyarakat daerah sukarasa RW 11, yang memiliki anak usia dini yaitu sejumlah 100 kepala keluarga. Sampel pada penelitian ini diambil 10% dari populasi yaitu 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi kepada masyarakat sukarasa RW 11 diambil 10% dari populasi yaitu 10 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif sehingga mendapatkan kesimpulan. Jenis analisis yang dipakai analisis wacana dan dalam proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian Bahwa tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi dalam memenuhi hak Pendidikan anak. Keadaan kondisi ekonomi yang buruk tidak menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai suatu kebutuhan yang hal perlu diutamakan. Sedangkan pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting untuk mempersiapkan kejenjang selanjutnya, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak juga mengajarkan anak agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan membangun karakter anak sejak dini.

Kata Kunci: Penghasilan orang tua , Hak Pendidikan Anak Usia Dini

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak generasi muda yang memiliki potensi dan akan menjadi penerus negara. Oleh karena itu, hak anak harus dipenuhi dan dilindungi untuk menjamin tumbuh kembangnya secara utuh. Hak asasi anak adalah hak asasi manusia yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak (KHA) tentang perlindungan anak. Selain itu juga tertera pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang di dalamnya dijelaskan bahwa Negara dan pemerintah wajib memenuhi dan menjamin hak-hak anak. Menurut Undang-undang No 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pada Pasal 60, semua anak berhak atas pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari pengembangan kepribadiannya, sesuai dengan minat, bakat, dan kecerdasannya.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak untuk masa depan anak dan setiap anak berhak untuk mendapatkan Pendidikan yang diatur oleh undang-undang maka tidak ada yang dapat menghalangi untuk anak mendapatkan pendidikan. Karena Pendidikan dapat mempengaruhi kehidupannya pada masa dewasa kelak. Kegiatan-kegiatan di sekolah baik untuk anak karena dapat memberikan hal positif pada karakter anak yang perlu dibangun sedini mungkin.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) dimana sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini Pendidikan yang sangat mendasar. Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak., namun PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk Pendidikan yang mengkhususkan kearah pertumbuhan dan perkembangan (Suyadi & Maulidya, 2013, hlm. 21)

Tentunya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan stimulasi terhadap aspek yang ada dalam diri anak. Maka dari itu, pendidikan prasekolah adalah ketika tahap sensitif anak, pematangan fungsi fisik dan psikologis, siap untuk menyerap impuls lingkungan dan meletakkan fondasi pertama untuk pengembangan enam aspek perkembangan. Penting Fisik, linguistik, sosial, atletik, emosional, artistik, moral dan keterampilan sosial, agama dan intelektual (Setiawan & Aprianti, 2018, hlm. 7)

Oleh karena itu orang tua berkewajiban dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak salah satunya kebutuhan memperoleh pendidikan. Untuk dapat terdidik, kekuatan finansial yang cukup dan kemampuan berpikir yang tinggi merupakan salah satu penentu pendidikan yang lebih baik. Menurut Desmita (2012) Latar belakang keuangan keluarga dapat mempengaruhi hak pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2002) Kurangnya dana secara signifikan mengganggu kelancaran proses belajar atau pendidikan anak. Karena rendahnya penghasilan yang didapat maka orang tua lebih fokus pemenuhan untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Dengan begitu kondisi ekonomi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu keluarga terpenting lagi terhadap pemenuhan hak Pendidikan anak. Keadaan keuangan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak-anaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status keuangan orang tua, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kepemilikan aset yang bernilai ekonomi. Secara umum, anak-anak dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat petunjuk dan arahan tentang pentingnya pendidikan di masa depan.

Sebaliknya anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi orang tua yang rendah, kurang dapat mendapat pengasuhan dan perhatian yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih focus perhatiannya pada pemenuhan untuk kebutuhan pokok sehari-hari

Di lingkungan rumah, orang tua memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Peran orang tua ialah untuk mencukupi kebutuhan primer, sekunder, atau tersier. Selain itu, hak terhadap pendidikan anak-anaknya biasanya menempati urutan kedua setelah kebutuhan dasar: pangan, sandang dan papan.

Kemampuan orang tua dalam memenuhi hak Pendidikan anak ditentukan oleh penghasilan yang dimiliki oleh orangtua. Karena penghasilan yang didapat orang tua akan menentukan ketersediaan anak mendapatkan fasilitas Pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana dampak rendahnya penghasilan orang tua terhadap hak pendidikan anak usia dini

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) Metode penelitian berdasarkan filosofi post-positivity digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen). Di sini, peneliti adalah kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif fokus pada makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, menjelaskan, dan menjawab masalah yang sedang diselidiki dengan menyelidiki individu, kelompok, atau peristiwa sebanyak mungkin. Deskripsi kuantitatif adalah metode yang menekankan aspek pengukuran objektif dari fenomena sosial.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat daerah sukarasa RW 11, yang memiliki anak usia dini yaitu sejumlah 100 Kepala keluarga. Sampel pada penelitian ini diambil 10 % dari populasi yaitu 10 orang. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder untuk hasil survei terfokus secara detail. Pernyataan (perkataan) informan, perilaku, dan lokasi penelitian dipertanyakan sebagai sumber data utama. Sedangkan sumber data sekunder adalah peraturan perundang-undangan, pedoman pelaksanaan kota ramah anak, artikel, majalah, data terfragmentasi, surat kabar, gambar (foto), dan data daerah tentang permasalahan anak di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode pengumpulan data dari saat peneliti memasuki lapangan sampai penelitian selesai. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara. Wawancara dan Observasi Selama wawancara, peneliti melakukan data mining berdasarkan pengalaman informan lapangan. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Proses observasi dengan mengamati keadaan di lokasi. Tujuannya agar lebih terbuka dan tidak terlalu ketat. Hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif mencakup hasil wawancara. Dari hasil analisis data yang didapat kemudian ditarik kesimpulan. Jenis analisis yang dipakai analisis wacana dan dalam proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulana data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara warga RW 11 bahwa rendahnya penghasilan orang tua berpengaruh terhadap hak Pendidikan anak usia dini. Dapat dilihat pada table dibawah jumlah orang tua di RW 11 yang memenuhi hak Pendidikan anak dan yang tidak memenuhi hak Pendidikan anak usia dini.

Tabel 1 Data Tentang Jenis Pekerjaan Orang tua dan Tingkat Pendidikan Anak

No	Nama	Pekerjaan	Sekolah PAUD	
			Ya	Tidak
1	A I	Buruh		V
2	D B	Tukang		V
3	H K	Pedagang		V
4	C I	Buruh		V
5	H E	Buruh	V	
6	B P	Tukang	V	
7	G R	Serabutan		V
8	H A	Serabutan		V
9	I S	Serabutan		V
10	R A	Tukang	V	

Dari tabel diatas dapat dilihat hanya sedikit orang tua yang memenuhi hak pendidikan anak. Orang tua yang menyekolahkan anaknya yaitu orang tua yang bekerja menjadi buruh dan tukang. Karena dilihat dari pekerjaan yang lain pekerjaan tersebutlah yang memiliki penghasilan relative cukup tinggi.

Sekarang ini tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa Pendidikan anak usia dini tidak perlu karena kegiatan yang dianggap hanya bermain saja dan menyekolahkan anaknya langsung SD karena menganggap Pendidikan yang penting dimulai dari SD. Ada juga Sebagian orang tua yang menganggap bahwa Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di rumah oleh orang tuanya sendiri.

Selain itu orang tua saat ini takut menyekolahkan anaknya karena takut tidak dapat memenuhi biaya selama sekolah. Dengan tidak sadar bahwa mereka telah merampas hak anak-anak mereka dengan tidak menyekolahkan anaknya karena keadaan ekonomi yang rendah. Padahal pendidikan itu sangat penting. Karena pendidikan merupakan usul pembangunan nasional, maka semua warga negara wajib mengikuti jenjang pendidikan baik PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Sekarang ini seharusnya orang tua sudah tidak takut untuk menyekolahkan anaknya karena sekolah itu penting dan sudah ada lembaga-lembaga sekolah dan pemerintahpun mendukung anak untuk bersekolah. Pemerintah juga membantu dengan mengeluarkan program bop untuk mengirankan biaya sekolah anak. Selain pemerintah ada juga sekolah yang masih memberikan kebijakan bagi anak-anak tidak mampu. Maka dari itu seharusnya tidak ada alasan orang tua yang ekonomi rendah maupun tinggan tidak menyekolahkan anaknya.

Bagi orang tua yang menganggap bawah orangtua bisa mendidik anaknya sendiri di rumah agar tidak memerlukan biaya untuk sekolah, tentu orang tua juga harus dengan pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak usia dini misal orangtua banyak membaca buku, social media, seminar, parenting dll agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir keluarga. Orang tua yang berada pada lingkungan yang perekonomiannya rendah maka minat dalam Pendidikan anak usia dini akan kurang, mereka hanya focus pada bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan rendahnya penghasilan orang tua maka sangat berpengaruh terhadap pemenuhan hak pendidikan anak usia dini. Karena orang tua hanya berfokus pada kebutuhan sehari-hari maka orang tua akan kurang mendapatkan informasi bagaimana pentingnya Pendidikan anak usia dini.

Dengan begitu pentingnya mencari strategi agar masyarakat mengetahui adanya Pendidikan usia dini dan pentingnya Pendidikan anak usia dini bagi anak-anak. Strategi tersebut bisa melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat.

Maka dengan strategi-strategi yang dibuat akan mengenalkan kepada orang tua bagaimana pentingnya Pendidikan anak usia dini. Sehingga walaupun perekonomian orang tua rendah tetapi akan menumbuhkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Pendidikan anak usia dini dan hak anak terhadap Pendidikan akan terpenuhi.

### **Pembahasan**

Dalam keluarga setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, orangtua berperan dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan Pendidikan untuk anak-anaknya. Karena salah satu tugas orang tua yaitu mendidik anak-anaknya dengan baik. Pendapatan orang tua sangat penting sejauh mana dapat terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga.

Morrison (2012, hlm. 41) Status sosial menyatakan bahwa itu terdiri dari tiga hal penting tetapi saling terkait: tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal ini mempengaruhi gaya pengasuhan, interaksi antara keluarga dan anak, dukungan orang tua untuk pertumbuhan dan perkembangan, jenis dan jumlah disiplin yang diterapkan, kualitas terkait pengasuhan dan rencana masa depan.

Fadlillah (2012, hlm. 35) mengatakan karena lingkungan keluarga merupakan titik tolak bagi anak, maka segala perilaku, perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada diri mereka meniru orang tuanya. Apabila orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, sikap mereka tidak akan jauh berbeda dengan sikap orang tuanya. Sebaliknya, jika orang tua tidak dapat memberikan contoh, mereka tidak dapat mengharapkan anak-anaknya untuk berkembang dan memenuhi keinginan mereka.

Begitu pula dengan keadaan perekonomian orangtua berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya. Ada sekelompok anak yang haknya dirampas karena keadaan perekonomian orangtuanya, misalnya anak terpaksa harus berjualan atau bahkan mengemis untuk membantu mencari uang. Orang tua yang ekonominya rendah hanya memikirkan bagaimana mereka mencari uang untuk makan keluarga mereka, tanpa mengutamakan kepeluan yang lain. Padahal selain makan mereka memerlukan kepentingan yang lain seperti bermain, kesehatan, pendidikan dll.

Demikian pula pendidikan anak usia dini penting bagi anak, karena pendidikan pertama adalah pendidikan anak usia dini. (PAUD) menurut undang-undang no.30 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan pra-dasar, suatu upaya pengajaran bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan intelektual serta lebih memotivasi

anak untuk berkembang, yang dilaksanakan melalui pemberian insentif pendidikan. pendidikan. Hal ini dilakukan melalui jalur formal, informal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini itu dapat dikatakan perlu karena dapat melatih anak untuk belajar berkonsentrasi sejak dini, bersosialisasi sejak dini, berlatih bersabar sejak dini, belajar bekerjasama sejak dini, memiliki percaya diri sejak dini. Karena itulah alangkah baiknya anak disekolahkan sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bahwa tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hak Pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua dengan kondisi keuangan yang buruk tidak menjadikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang penting. Orang tua hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dan orangtua menganggap Pendidikan terpenting dimulai dari Pendidikan sekolah dasar. Selain itu juga keluarga berada pada lingkungan yang memiliki penghasilan rendah sehingga minat dalam memberikan Pendidikan kurang. Sedangkan pendidikan Anak Usia Dini dikatakan perlu agar anak dapat mempersiapkan kejenjang selanjutnya, menstimulus tumbuh kembang anak dan juga mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini juga dapat membangun karakter anak sejak kecil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Lina, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri. 2018.
- Morrison, G S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Setiawan, W., & Aprianti, E. (2018). Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika melalui Biblioterapi Anak Usia Dini Kelompok A di Kober Warna Plus. *Jurnal Ceria*, 1(4), 7-15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyadi & Maulidya U. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan.
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.